

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam rangka mendapatkan data yang valid dan aktual, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam literatur metodologi penelitian, istilah kualitatif tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan spesifik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang dan jasa. Hal terpenting suatu barang dan jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala social adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konseptori. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi

pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Menurut Flick, penelitian kualitatif ialah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Menurut Furchan, penelitian kualitatif yaitu berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan dan tulisan, dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau (subjek) itu sendiri. Sementara itu, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.

Untuk memperluas wawasan dan pandangan, peneliti kualitatif perlu memahami ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

- Studi dalam Situasi Alamiah

Secara ontologisme, suatu objek penelitian kualitatif harus dilihat dalam konteksnya yang alamiah. Desain penelitian kualitatif bersifat alamiah. Artinya, peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, tetapi melakukan studi terhadap suatu fenomena. Fokus penelitian dapat berupa orang, kelompok, program, pola hubungan, ataupun interaksi. Semuanya itu dilihat dalam konteks alamiah (apa adanya).

- Kontak Personal Langsung di Lapangan

Secara fisik peneliti mempersiapkan diri mulai dari perizinan sampai alat-alat bantu seperti alat tulis, radio, tape, handycam, dan notebook/netbook. Secara psikologis maupun mental, peneliti mempersiapkan diri untuk masuk kelapangan dengan menata sikap agar tidak bertentangan dengan informan di lokasi penelitian.

- Perspektif Holistik

Suatu tujuan penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan holistik mengansumsi bahwa keseluruhan fenomena perlu dimengerti sebagai suatu system yang kompleks dan bahwa yang menyeluruh tersebut lebih besar dan lebih bermakna daripada penjumlahan bagian-bagian.

- Perspektif Dinamis (perkembangan)

Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistik) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

- Orientasi pada Kasus Unik

Penelitian kualitatif mengutamakan makna di balik realitas. Sebagaimana adanya, realitas memang menjadi bahan baku utama penelitian kualitatif. Namun, penelitian kualitatif tidak berhenti di sini. Peneliti tertarik untuk memasuki kasus yang dianggap unik oleh seseorang.

- Peneliti sebagai Instrument Kunci

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti sebagai instrument kunci dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara harus berinteraksi dengan sumber data. Peneliti kualitatif harus mengenal betul informannya.

- Sifat Realitas

Dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat post positivisme atau paradigma interpretatif, suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah kedalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis dan realitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya yang tampak (teramati), tetapi sampai di balik yang tampak

tersebut. Realitas merupakan konstruksi atau interpretasi terhadap semua data yang tampak di lapangan.

Berdasarkan pandangan Creswell, Denzin & Lincoln, dan Lincoln & Guba dapat dikemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif, sebagai berikut:

- Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan *konteks dan setting* apa adanya atau alamiah (naturalistik), bukan melakukan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau memanipulasi variabel.
- Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas, seperti yang dilakukan peneliti kuantitatif dengan positivismenya.
- Peneliti bisa mendapatkan pemahaman mendalam sebagaimana subjek memaknai realitas dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku subjek, peneliti perlu melakukan hubungan yang erat dengan subjek yang diteliti. Untuk itu, bila perlu peneliti melakukan observasi terlibat (*participant observation*).
- Penelitian kualitatif tidak membuat perlakuan (*treatment*), memanipulasi variabel, dan menyusun definisi operasional variabel. Untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tidak terbatas pada observasi dan

wawancara saja, tetapi juga dokumen, riwayat hidup subjek, karya-karya tulis subjek, dan publikas teks.

- Tidak seperti penelitian kuantitatif yang bebas nilai, penelitian kualitatif justru menggali nilai yang terkandung dari suatu perilaku. Penelitian kualitatif menyakini bahwa perilaku tidak mungkin bebas dari nilai yang dihayati individu yang diteliti.
- Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, tidak terpaku pada konsep, fokus, teknik pengumpulan data yang direncanakan pada awal penelitian, tetapi dapat berubah di lapangan mengikuti situasi dan perkembangan penelitian.
- Tidak seperti penelitian kuantitatif di mana untuk mencapai objektivitas dengan melakukan pengukuran (*measurement*) secara kuantitatif, penelitian kualitatif mendapatkan akurasi data dengan melakukan hubungan yang erat dengan subjek yang diteliti dalam *konteks* dan *setting* yang alamiah (*naturalistic*).

Sementara itu, menurut Patton, ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

- Studi dalam Situasi Alamiah (*Naturalistic Inquiry*)

Desain penelitian kualitatif bersifat alamiah. Artinya, peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi latar penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi ketika fenomena tersebut ada. Fokus penelitian dapat berupa orang,

kelompok, program, pola hubungan ataupun interaksi, dan kesemuanya dilihat dalam konteks alamiah (apa adanya).

- Analisis Induktif

Dikatakan induktif karena peneliti tidak memaksa diri untuk membatasi penelitian guna menerima atau menolak dugaan-dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri. Analisis induktif dimulai dengan observasi khusus, yang akan memunculkan tema-tema, kategori-kategori, dan pola hubungan di antara kategori-kategori tersebut.

- Kontak Personal Langsung Peneliti di Lapangan

Kegiatan lapangan merupakan aktivitas sentral dari sebagian besar penelitian kualitatif. Mengunjungi lapangan berarti mengembangkan hubungan personal langsung dengan orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif memang menekankan pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi nyata kehidupan sehari-hari.

- Perspektif Holistik

Satu tujuan penting penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan holistik mengasumsi bahwa keseluruhan fenomena perlu dimengerti sebagai suatu sistem yang kompleks, dan menyeluruh

tersebut lebih besar dan lebih bermakna daripada penjumlahan bagian-bagian. Penekanan pada pemahaman holistik ini kontras dengan tradisi kuantitatif-eksperimental, yang menuntut operasionalisasi variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif demikian tidak disetujui oleh peneliti kualitatif karena dianggap terlalu menyederhanakan realitas hidup yang sesungguhnya amat kompleks, tidak mampu atau mengabaikan faktor-faktor penting yang sering sulit sekali untuk diukur dan gagal memberikan gambaran terintegrasi tentang fenomena yang diteliti.

- Perspektif Dinamis, Perspektif “Perkembangan”

Penelitian kualitatif melihat gejala sosial sebagai sesuatu yang dinamis dan berkembang, bukan sebagai suatu yang statis dan tidak berubah dalam perkembangan kondisi dan waktu. Minat peneliti kualitatif adalah mendeskripsikan dan memahami proses dinamis yang terjadi, berkenaan dengan gejala yang diteliti. Perubahan dilihat sebagai suatu hal yang wajar, sudah di duga sebelumnya, dan tidak dapat dihindari. Karenanya, daripada mengendalikan atau membatasinya, peneliti kualitatif-alamiah justru mengantisipasi kemungkinan perubahan itu, mengamati dan melaporkan objek yang diteliti dalam konteks perubahan tersebut.

- Orientasi pada Kasus Unik

Penelitian kualitatif yang baik akan menampilkan kedalaman dan rincian karena fokusnya memang penyelidikan yang mendalam di sejumlah kecil kasus. Kasus dipilih sesuai dengan minat dan tujuan khusus yang diuraikan dalam tujuan penelitian. Studi kasus sangat bermanfaat ketika peneliti merasa perlu memahami suatu kasus spesifik, orang-orang tertentu, kelompok dengan karakteristik tertentu, ataupun situasi unik secara mendalam.

- Netralitas Empatik

Penelitian kualitatif sering dikritik menghasilkan data yang subjektif, dan karenanya dianggap kurang ilmiah. Memang ilmu sering didefinisikan dalam kerangka objektivitas, yang dalam perspektif positivistik-kuantitatif dicapai melalui distansi peneliti dari objek yang diteliti karena peneliti kuantitatif-positivistik bahwa distansi akan mempertahankan sikap "*bebas nilai*". Peneliti-peneliti kualitatif, sebaliknya, menganggap bahwa objektivitas murni tidak pernah ada, hanya merupakan ilusi peneliti kuantitatif. Pilihan untuk meneliti topik tertentu pun sudah diwarnai subjektivitas, sementara rancangan dan instrumen penelitian adalah produk manusia dan karenanya, selalu mungkin mengandung bias.

- Fleksibilitas Rancangan

Penyelidikan yang bersifat kualitatif tidak dapat secara jelas, lengkap dan pasti ditentukan di awal sebelum dilaksanakannya

pekerjaan di lapangan. Tentu saja, rancangan awal yang disusun dengan sebaik mungkin, yang akan menentukan fokus pertama, rencana-rencana pengamatan dan wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Meskipun demikian, sifat alamiah dan induktif dari penelitian tidak memungkinkan peneliti menentukan secara tegas variabel-variabel operasional menetapkan hipotesis yang akan diuji maupun menyelesaikan skema pengambilan sampel dan instrumen yang akan dipakai sebelum ia sungguh-sungguh memasuki pekerjaan lapangan. Desain kualitatif memiliki sifat luwes, akan berkembang sejalan berkembangnya pekerjaan lapangan.

- **Peneliti sebagai Instrumen Kunci**

Apabila peneliti kuantitatif dapat berpegang pada rumus-rumus dan teknik statistik, peneliti kualitatif tidak memiliki formula baku untuk menjalankan penelitiannya. Karenanya, kompetensi peneliti menjadi aspek paling penting. Peneliti adalah Instrumen Kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkandata, hingga menganalisis dan menginterpretasikannya.

Direktorat Tenaga Kependidikan mengemukakan lima ciri pokok sebagai karakteristik penelitian kualitatif, yaitu (1) menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, (2) memiliki sifat deskriptif analitik, (3) tekanan pada proses bukan hasil, (4) bersifat induktif, dan

(5) mengutamakan makna. Sementara itu Guba mengemukakan empat ciri-ciri penelitian kualitatif, sebagai berikut:

- Konteks natural (alamiah), yaitu suatu konteks keutuhan (*entity*) yang tak akan dipahami dengan membuat isolasi atau eliminasi sehingga terlepas dari konteksnya.
- Manusia sebagai instrumen. Hal ini dilakukan karena hanya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas dan menangkap makna, sedangkan instrumen lain, seperti tes dan angket tidak akan mampu melakukannya.
- Pemanfaatan pengetahuan tak terkatakan. Sifat naturalistik memungkinkan mengungkap hal-hal yang tak terkatakan yang dapat memperkaya hal-hal yang diekspresikan oleh informan.
- Metode kualitatif, yang bersifat naturalistik lebih memilih metode kualitatif daripada kuantitatif karena lebih mampu mengungkap realitas ganda, lebih sensitif dan adaptif terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
- Pengambilan sampel secara *purposive*.
- Analisis data secara induktif karena cara tersebut konteksnya akan lebih mudah dideskripsikan. Analisis data induktif menurut paradigma kualitatif adalah analisis data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dan dilanjutkan dengan kategorisasi.
- *Grounded theory*. Sifat naturalistik lebih mengarahkan penyusunan teori diangkat dari empiri, bukan dibangun secara apriori.

Generalisasi apriorik tampak bagus sebagai ilmu *nomothetis*, tetapi lebih lemah untuk sesuai dengan konteks *idiografis*.

- Desain bersifat sementara. Penelitian kualitatif naturalistik menyusun desain secara terus-terusan disesuaikan dengan realita di lapangan, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat. Hal ini terjadi karena realita di lapangan tidak dapat diramalkan sepenuhnya.
- Hasil dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dengan informan. Hal ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir atas data yang diperoleh karena informan lebih memahami konteksnya daripada peneliti.
- Lebih menyukai modus laporan studi kasus karena deskripsi realitas ganda yang tampil dari interaksi peneliti dengan informan dapat terhindar dari bias. Laporan semacam itu dapat menjadi landasan transferabilitas pada kasus lain.
- Penafsiran bersifat *idiografis* (dalam arti keberlakuan khusus), bukan ke *nomothetis* (dalam arti hukum keberlakuan umum) karena penafsiran yang berbeda tampaknya lebih memberi makna untuk realitas yang berbeda konteksnya.
- Aplikasi tentatif, karena realitas itu ganda dan berbeda.
- Ikatan konteks terfokus, dengan pengambilan fokus, ikatan keseluruhan tidak dihilangkan, tetap terjaga keberadaannya dalam konteks, tidak dilepaskan dari nilai lokalnya.

- Kriteria keterpercayaan. Keterpercayaan dalam penelitian kuantitatif ditandai dengan adanya validitas dan reliabilitas, sedangkan dalam kualitatif naaturalistik oleh Guba diganti dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Apabila peneliti kualitatif tidak memiliki formula baku untuk menjalankan penelitiannya. Karena kompetensi peneliti menjadi aspek

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung dan mencari data-data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang strategi guru PAI dalam membiasakan sholat berjamaah.

- **Kehadiran Peneliti**

Karena desain penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif, maka kehadiran di lapangan sangatlah penting untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas. Peneliti mengadakan beberapa observasi dan juga pengamatan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Menurut Lexy J. Moleong, seorang peneliti dengan metode kualitatif berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisa data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Jombang. Pemilihan lokasi di SMPN 5 Jombang disebabkan adanya keprihatinan peneliti terhadap kondisi peserta didik di SMPN 5 Jombang. Selama ini kondisi masalah sholat berjama'ah sangatlah kurang. Dengan banyaknya peserta didik yang tidak ikut serta melaksanakan sholat berjama'ah.

Peneliti memulai penelitian ini, dengan terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah, setelah mendapat izin untuk melaksanakan penelitian, maka peneliti melaksanakan penelitian tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan seluruh proses pencatatan. Adapun jenis data yang akan digunakan dalam peneliti adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

Menurut Suharsimi sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Dan di sini

yang akan menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Jombang, Guru PAI dan peserta didik .

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang tampak pada objek penelitian. Dan untuk memperoleh data kualitatif, peneliti melihat langsung sholat jamaah di SMPN 5 Jombang tersebut.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti, dan peneliti sebagai pihak yang mengarahkan arah pembicaraan.

Data yang dihasilkan dari wawancara adalah tentang pelaksanaan sholat jamaah, seperti strategi yang digunakan seperti apa, dan lain-lain, untuk itu pihak-pihak yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, peserta didik.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang dijadikan sebagai usaha penelitian dan penulisan terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dilakukan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupa memberi makna. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data, menyusunnya dalam satu-satuan kemudian mendisplay data dan menarik kesimpulan. Dan tahap akhir dari analisis data ini mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Penjelasan dari analisis data di atas adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses pemilihan data-data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian kemudian dicari temuannya. Data-data yang reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

2. Display Data

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chat, atau grafik dsb. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih mendalam, maka perlu dicari data lain yang baru. Data berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan tadi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menganalisis data harus melalui beberapa tahap. Tahap yang pertama, menelaah semua data dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi dan sebagainya. Tahap kedua, mengadakan reduksi data, menyusunnya dalam satu-satuan kemudian mendisplay data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Triangulasi, Joko Subagyo menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data awal untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data awal. Hal ini dilakukan untuk membandingkan pengamatan dengan wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
2. Ketekunan Pengamatan, Joko menambahkan bahwa teknik ini berusaha mencari unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dialami kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami terhadap apa yang terjadi.
3. Perpanjangan keikutsertaan. Moleong mengatakan bahwa: “Perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik diri sendiri, maupun responden dan membangun kepercayaan subyek”. Hal ini dilakukan agar meningkatkan kepercayaan dengan data yang telah diperoleh dan tidak ragu-ragu dalam mengumpulkan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini mengacu pada Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan pencarian permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (Kajian Pustaka), menentukan fokus penelitian, menyusun usulan penelitian dan seminar usulan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam saran-saran kategori dan pemeriksaan keabsahan data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.